

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PENERAPAN LIMA HARI
SEKOLAH (*FULL DAY SCHOOL*) DI SMKN 1 PINRANG**

Oleh :

HADRIANTI

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

HASNAWI HARIS

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MUSTARI

Dosen PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan, (1) untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan lima hari sekolah (full day school) di SMKN 1 Pinrang. (2) untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan lima hari sekolah (full day school) di SMKN 1 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang terdiri dari tiga yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu terdiri dari 6 guru dan 10 siswa sedangkan data sekunder yaitu dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) persepsi guru mengenai penerapan lima hari sekolah (full day school) pada umumnya guru setuju dengan diterapkannya di SMKN 1 Pinrang karena SMKN adalah sekolah kejuruan yang menggunakan waktu yang cukup panjang untuk melakukan kegiatan praktek kejuruan dan perilaku siswa bisa terawasi selama dilingkungan sekolah. (2) persepsi siswa mengenai penerapan lima hari sekolah (full day school) di SMKN 1 Pinrang pada umumnya siswa tidak setuju karena siswa merasa kelelahan, mengantuk dan bosan sehingga aktivitas kelas tidak kondusif dan motivasi belajar siswa menurun serta waktu istirahat siswa tidak menentu.

Kata Kunci : Persepsi, Guru, Siswa, 5 Hari Sekolah

ABSTRACT: This study aims, (1) to determine the teacher's perception of the application of five school days (full day school) at SMK 1 Pinrang. (2) to find out students' perceptions of the application of five school days (full day school) at SMK 1 Pinrang. This study uses a qualitative descriptive approach. The data collection technique consists of three, namely: observation, interviews, and documentation. In addition, the data sources used are primary data and secondary data. Primary data consists of 6 teachers and 10 students while secondary data is other supporting documents. Based on the results of the study showed that: (1) the teacher's perception of the application of the five school days (full day school) in general, the teacher agreed with the application in SMK 1 Pinrang because SMKN is a vocational school that uses a long time to conduct vocational practice and student behavior can be supervised during the school environment. (2) students' perceptions of the application of five school days (full day school) at 1 Pinrang Vocational School in general, students did not agree because students felt tired, sleepy and bored so that class activities were not conducive and students' learning motivation decreased and students' rest periods were erratic.

Keywords: Perception, Teacher, Students, 5 School Days

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan potensi anak didik, jadi guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Selain itu guru juga harus bisa menumbuhkan minat dan bakat siswa agar mereka bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Karena masing-masing peserta didik tentunya memiliki bakat yang berbeda-beda. Disamping itu guru juga harus membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan sebagai suatu sistem untuk mencapai tujuan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada pasal 1, bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat . masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia khususnya peserta didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Kehadiran seorang guru dikelas merupakan kebahagiaan bagi mereka apabila guru tersebut menyenangkan. Guru dan anak didik tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu hal yang

mudah, tetapi menjadi guru adalah panggilan jiwa atau tuntutan hati yang tidak mudah . karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian bagi anak didik daripada tuntutan pekerjaan lainnya. Karena guru adalah cerminan pribadi yang mulia. di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Oleh karena itu, melihat pendidikan sekarang banyak peserta didik lebih menghabiskan waktunya diluar untuk kegiatan yang tidak bermanfaat dan hanya menimbulkan dampak negatif untuk dirinya. Tetapi, di sisi lain pendidikan tidak hanya di dapat di sekolah ataupun kegiatan formal lainnya tetapi Pendidikan juga bisa di dapatkan di lingkup keluarga, lingkungan , ataupun dari Faktor-faktor lainnya. Ada beberapa pendapat yang bertentangan tentang penerapan lima hari sekolah (*Full Day School*).

Di Indonesia, Penerapan lima hari sekolah Masih Menjadi bahan perdebatan bagi beberapa kaum pendidik sehingga pro dan kontra ini belum diwajibkan untuk sekolah. jadi guru atau pendidik harus lebih cerdas melihat kondisi yang terjadi di daerahnya apakah lima hari sekolah ini harus diterapkan atau tidak sehingga penerapan lima hari sekolah belum Merata karna dilihat dari kondisi masih ada beberapa sekolah yang terkendala oleh sarana dan prasarana.

Di Daerah Pinrang Sendiri, jumlah sekolah yang berstatus SMKN sebanyak 10 SMKN di kabupaten Pinrang, semua sekolah telah Menerapkan lima hari sekolah. di SMKN 1 Pinrang standar penerapan lima hari sekolah dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana seperti mesjid dan kantin serta kelengkapan alat praktek dan media pembelajaran, alat transportasi siswa dan lapangan yang dijadikan wadah untuk pengembangan minat dan bakat siswa. SMKN 1 Pinrang mempunyai enam jurusan yang terdiri dari administrasi perkantoran, tata busana, akuntansi, multimedia, Teknik

¹Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

pengembangan listrik dan penjualan. Di jurusan masing-masing ini fasilitasnya semua sudah mendukung untuk digunakan oleh siswa.

Setiap sekolah tentunya memiliki standar penerapan lima hari sekolah yang berbeda ada yang pulang sekolah jam 4 dan 5 hal ini tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. Namun standar pelaksanaan lima hari sekolah di kota pinrang dan di desa pinrang jelas berbeda karena sarana dan prasarana yang berbeda, namun standar pelaksanaan lima hari sekolah di sekolah pedesaan lainnya mengutamakan kantin dan mesjid dan bisa dijangkau oleh siswa dan guru. Menurut Salah Seorang Guru Di Sekolah SMKN 1 Pinrang Penerapan lima hari sekolah ini efektif, karena melihat seiring perkembangan zaman dan masuknya beberapa budaya Modern di pinrang yang banyak mengikis moral siswa dengan meniru budaya-budaya barat yang masuk yang tidak mencerminkan perilaku baik seperti halnya merokok, penyalahgunaan obat-obatan (narkoba), tawuran diluar sekolah. dengan Melihat kondisi itu beberapa sekolah mencari langkah taktis agar siswa tersebut tetap terawasi dengan menerapkan lima hari sekolah. sedangkan menurut pengakuan salah satu siswa Di SMKN 1 Pinrang adanya penerapan lima hari sekolah itu membuat kegiatan lain mereka terbatas dan dampak yang di timbulkan faktor minat belajarnya menurun serta banyak kegiatan-kegiatan lain di rumah yang tidak bisa dilakukan seperti membantu orang tua dan lain-lain sebagainya.

Konsep lima hari sekolah (*Full Day School*) Merupakan konsep belajar-mengajar Di sekolah Yang Direncanakan Akan berlangsung selama 8 jam dan 2 kali libur dalam seminggu. Selain siswa akan dibentuk karakternya melalui penerapan lima hari sekolah juga profesionalisme seorang guru juga harus ditingkatkan terus . Oleh karna

itu guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa namun terpisah dalam raga. Posisi mereka boleh berbeda , tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang persepsi guru dan siswa terhadap penerapan lima hari sekolah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan lima hari sekolah (*Full Day School*) Di SMKN 1 Pinrang“.**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi

Kata Persepsi kita tinjau dari segi etimologis, kata “Persepsi” berasal dari bahasa inggris dari kata “*perception*” yang dalam kamus lengkap inggris-indonesia yang berarti penglihatan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dalam artian bahwa ada pengalaman terhadap suatu objek dan dari pesan yang diterima dari objek itu, ditafsirkan lalu diambil kesimpulan.

2. Prinsip dasar persepsi

Ada 5 konsep dasar persepsi yang perlu diketahui, yaitu :

1. Persepsi itu relatif bukan absolut

Persepsi itu relatif karena manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan, dirasakan lebih besar dari rangsangan yang akan datang kemudian.

2. Persepsi itu selektif

Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang pernah dialaminya dan apa yang menarik perhatiannya, serta kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti bahwa kemampuan seorang menerima rangsangan itu terbatas adanya.

3. persepsi itu mempunyai tatanan

Seorang menerima rangsangan tidak sembarangan, jika rangsangan yang datang tidak lengkap, maka ia akan melengkapinya sendiri.

- a. persepsi itu dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan penerima akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, ditolak dan diinterpretasikan
- b. dua individu atau kelompok dapat berbeda persepsi sekalipun dalam situasi yang sama.

4. Kedudukan Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawai dalam pendidikan. guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang memperlakukan masalah dalam dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. hal itu tidak dapat di sangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisahnya ada dirumah dan di masyarakat.

5. Pengertian Lima hari sekolah (*Full Day School*)

Lima hari sekolah (*Full Day School*) berasal dari bahasa inggris, yaitu full artinya penuh, day artinya hari , sedangkan

school artinya sekolah (echols dan shadily,1996:259). Jadi pengertian lima hari sekolah (*Full Day School*) adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang di berlakukan dari pagi hari sampai sore hari.

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan, “Peraturan Menteri (Permen) No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari (*Full Day School*) pada 12 juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran yang jatuh pada juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini di lakukan secara bertahap”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui persepsi guru dan siswa sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan pola yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna. Pendekatan masalah yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris yang dilakukan dengan cara meneliti langsung di lapangan seperti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan lima hari sekolah di SMKN 1 Pinrang guna mendapatkan data-data yang konkrit dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah ilmiah.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deksriktif kualitatif

dimana menggambarkan secara dekskripsi kejadian yang terdapat di lapangan terkait penerapan lima hari sekolah. salah satu bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dimana penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam masalah yang dirumuskan . Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni, sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu Data empiris yang diperoleh secara langsung dari responden di lapangan atau di lokasi penelitian baik berupa wawancara baik secara langsung kepada informan yang di anggap mengetahui dengan baik dan benar tentang masalah yang sedang di teliti. Dalam hal ini peneliti dapat bersifat objektif dan secara sukarela memberikan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan data bagi penelitian, dalam hal ini meliputi Guru dan siswa di SMKN 1 Pinrang. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis informan yaitu guru dan siswa pada jurusan Busana. Adapun jumlah sumber data yang akan di wawancarai yaitu guru 6 orang di wawancarai langsung dan siswa 10 orang sebagai objek kajian yaitu guru dan siswa.
2. Data Sekunder, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

kepustakaan, data sekunder adalah penelitian tindakan kelas dan pendidikan profesional terkait penerapan lima hari sekolah yang ada di perpustakaan Universitas Negeri Makassar , Buku, Undang-undang yang berkaitan dengan Pendidikan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan peneliti pada saat memasuki situs sekolah sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

Obyek penelitian dalam penelitian Kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Setelah mendapatkan fokus masalah maka peneliti akan melakukan pengamatan secara penuh pada jalannya penerapan lima hari sekolah menurut Permen No 23 Tahun 2017.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung. Dalam penelitian ini, penggunaan wawancara ditujukan kepada guru dan siswa terkait penerapan lima hari sekolah sebagai bahan untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal atau

kegiatan yang dilakukan sehari-hari terkait kegiatan penelitian misalkan pada saat proses wawancara.

Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial (obyek penelitian dalam penelitian kualitatif) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dilihat dari tinjauan penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dipahami keseluruhan. Adapun data yang diperoleh yaitu persepsi guru dan siswa terkait penerapan lima hari sekolah yang kemudian disesuaikan dengan Permen No 23 Tahun 2017 dan mendapatkan suatu data yang kompleks yang kemudian Data yang diperoleh disajikan secara diskriptif Kualitatif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan apa adanya mengenai persepsi guru dan siswa tentang penerapan lima hari sekolah (*Full Day School*) di SMKN 1 PINRANG

HASIL PENELITIAN

1. Persepsi guru terhadap penerapan lima hari sekolah (*Full Day School*) di SMKN 1 Pinrang.

Guru yang berjumlah 6 orang diantaranya, mereka yang mengajar di SMKN 1 Pinrang yang terdiri dari guru produktif dan adaptif. Menyampaikan tanggapan mereka mengenai penerapan lima hari sekolah. Adapun tanggapan persepsi guru terhadap penerapan lima hari sekolah dalam pembahasan ini masih bersifat pro dan kontra karna ada beberapa yang setuju dan ada juga salah satu diantara guru tersebut kurang setuju.

2. Persepsi siswa terhadap penerapan lima hari sekolah (*Full Day School*) di SMKN 1 Pinrang

Siswa yang berjumlah 10 orang diantaranya, Mereka yang masih duduk di bangku kelas X dan XII SMK. Menyampaikan persepinya mengenai penerapan Full Day School. Adapun persepsi siswa terhadap penerapan lima hari sekolah dalam pembahasan ini masih bersifat pro dan kontra.

PENUTUP

1. Persepsi guru terhadap penerapan lima hari sekolah: sebagian besar guru mengaku sangat setuju terhadap penerapan lima hari sekolah karena efektif diterapkan karena SMK adalah sekolah kejuruan dimana lebih banyak melakukan praktek.
2. Persepsi siswa terhadap penerapan lima hari sekolah sebagian peserta didik tidak setuju dengan penerapan lima hari sekolah di SMKN 1 Pinrang 6 diantara 10 siswa yang tidak setuju dan 4 diantara 10 siswa yang mengaku setuju terhadap penerapan lima hari sekolah di SMKN 1 Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA`

1. Buku

- Arikunto, Suharsimi (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: bumi aksara
- Asmani, Ma'mur Jamal. (2017). *Full day school konsep manajemen& quality control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah.Syaiful Bahri. (2010). *Guru & anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haling, Abdul. (2007). *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: Universitas

- negeri makassar
- Hartono, Agung. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mar'at. (1982). *Sikap manusia perubahan serta pengaruhnya*. Bandung: Ghalih Indonesia
- Mar'at. (1984). *Hubungan antara komponen kognisi dan konasi*. Jakarta selatan: Pt remaja rosdakarya
- Mudlofir, Ali. (2014). *Pendidikan Profesional*. Jakarta rajawali pers.
- Mudyahardjo. Redja. (2013). *Pengantar pendidikan*. Jakarta rajawali pers.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjipto. (2009). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Unm. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar
- Usman. Uzer. Moh. (2011). *Menjadi Guru Profesional*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

2. Undang-undang.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
 1WIB <https://kumparan.com>ini-isi-permen.12.00>